Volume 7 Issue 5 (2023) Pages 5418-5426
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Nilai Agama dan Moral untuk Anak Usia 4-6 Tahun: Analisis Kebijakan Terbaru

Satriani Satriani✉
Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Manado, Indonesia
DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.4979

Abstrak
Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Raudhatul Athfal (RA) sebagai kebijakan terbaru telah terpublikasi, namun belum sepenuhnya diimplementasikan dalam pembelajaran karena guru mengetahui ruang lingkup materi pembelajaran dari buku tanpa melihat kebijakan terbaru. Oleh karena itu, penting untuk mendeskripsikan nilai agama dan moral untuk anak usia 4-6 tahun pada kurikulum merdeka. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan nilai agama dan moral sebagai salah satu elemen capaian pembelajaran pada kurikulum merdeka untuk anak usia 4-6 tahun. Penelitian ini merupakan penelitian Pustaka yang mengkaji kebijakan, buku, artikel ilmiah dan ayat al-Quran (QS. Al-Anbiya/21:32 dan QS. Luqman/31: 13,17-19) mengenai nilai agama dan moral. Hasil penelitian menunjukkan bahwa capaian pembelajaran elemen nilai agama dan moral (budi pekerti) adalah: nilai akidah/tauhid (percaya kepada Allah swt), nilai ibadah dan nilai akhlak (membiasakan berakhlak karimah) yang dapat diimplementasikan secara terpisah maupun terintegrasi dengan elemen capaian pembelajaran yang lainnya atau lintas aspek perkembangan anak melalui pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran berbasis proyek untuk mendukung penguatan karakter profil pelajar Pancasila di Raudhatul Athfal.
Kata Kunci: *anak usia 4-6 tahun; kurikulum merdeka; nilai agama dan moral*

Abstract
Curriculum Implementation Guidelines for Raudhatul Athfal (RA) as the latest policy has been published, but it has not been fully implemented in learning because teachers know the scope of learning materials from books without seeing the latest policy. Therefore, it is important to describe the religious and moral values for children aged 4-6 years in the Kurikulum Merdek.The purpose of this study was to describe religious and moral values as an element of learning outcomes in Kurikulum Merdeka for children aged 4-6 years. This research is a literature review that examines policies, books, scientific articles and verses of the Koran (QS. Al-Anbiya/21:32 and QS. Luqman/31: 13,17-19) regarding religious and moral values. The results of the study show that the learning outcomes of the elements of religious and moral values (ethics) are: the values of aqidah/monotheism (belief in Allah swt), the values of worship and moral values (getting used to good morals) which can be implemented separately or integrated with other elements of learning outcomes or other across aspects of child development through intracurricular learning and project-based learning to support strengthening the profile of Pancasila's Character of students at Raudhatul Athfal.
Keywords: *children aged 4-6 years; kurikulum merdeka; religious and moral values*

✉ Corresponding author : Satriani
Email Address : satrianiqwee@iain-manado.ac.id (Manado, Indonesia)
Received 5 July 2023, Accepted 23 September 2023, Published 8 October 2023

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.4979

Pendahuluan

Penanaman nilai agama dan moral merupakan salah satu pondasi penting bagi kehidupan manusia, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Oleh karena itu, penanaman nilai agama dan moral penting untuk dimulai sejak anak usia dini sebagai penataan awal untuk karakter yang baik di masa yang akan datang (Karima et al., 2022). Beberapa hasil penelitian menyimpulkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini yaitu penerapan pola asuh orang tua (Loudová & Lašek, 2015; Purnama et al., 2022) serta penggunaan metode dan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak dan lingkungan oleh guru (Afnita & Latipah, 2021; Hidayati, 2020; Natari & Suryana, 2022; Susetya & Zulkarnaen, 2022), namun beberapa temuan penelitian menemukan hasil yang kurang positif terkait penanaman nilai agama dan moral yang dilakukan oleh orang tua maupun guru, seperti: kurangnya penanaman nilai-nilai moral sejak kecil dari orang tua (Muhsin, 2020) serta orang tua milenial yang tinggal di pedesaan, berpendidikan tinggi dan bekerja belum banyak berpartisipasi menyekolahkan anaknya di PAUD/RA (Darojah et al., 2022).

Demikian pula, guru belum maksimal dalam pengembangan nilai agama dan moral (Anggraini et al., 2020; Juhriati & Rahmi, 2021) seperti: pengetahuan tentang agama dan Tuhan diajarkan melalui nyanyian dan tidak ada pembiasaan dalam beribadah (Tanfidiyah, 2017), mengetahui ruang lingkup materi pembelajaran hanya dari buku tanpa melihat kebijakan terbaru (Basuki, 2022), cenderung mengikuti rutinitas belajar yang sangat kaku karena fokus pada gaya mengajar dan materi yang diberikan hanya mengeksplorasi kemampuan kognitif (Hakim, 2016; Mubiar et al., 2020), keragu-raguan dalam memperluas pengetahuan mereka dengan sumber lain (Adi et al., 2022), kesalahan dalam perumusan tujuan pembelajaran dan ketidaksesuaian media pembelajaran yang digunakan dengan tujuan dan materi pembelajaran (Dhiu & Laksana, 2021), kurangnya koordinasi antara guru dan orang tua, lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan kemajuan teknologi (Conradie & Nagel, 2022; Purnama et al., 2022), serta prioritas layanan yang menjadi dilema yakni orientasi pembelajaran berbasis keinginan orang tua (agar anaknya mampu dalam tes penerimaan siswa SD/MI dan dapat bersaing dengan anak lainnya) bukan pada kebutuhan anak sehingga praktik di lapangan ditemukan pembelajaran dimana guru lebih mementingkan ketercapaian tujuan pembelajaran berupa hasil daripada proses seperti pembelajaran calistung (baca-tulis-hitung) (Latif et al., 2016). Hal tersebut menjadi faktor penghambat dalam perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini (Rahmawati & Sumedi, 2020; Ridwan et al., 2021) yang berdampak pada: perilaku moral kurang baik terjadi di sekolah (Kartini et al., 2021), anak belum memahami perilaku mulia, belum mampu membedakan perilaku baik dan buruk, kurang mengenal ritual keagamaan dan hari besar Islam serta belum mengetahui agama orang lain (Tanfidiyah, 2017).

Berdasarkan beberapa temuan penelitian sebelumnya dan KMA Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah sebagai kebijakan terbaru, maka perlu untuk mendeskripsikan nilai agama dan moral sebagai salah satu elemen capaian pembelajaran pada Kurikulum Merdeka yang terkandung dalam QS. Al-Anbiya dan QS. Luqman sesuai Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) pada KMA Nomor 792 Tahun 2018 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Raudhatul Athfal karena Capaian Pembelajaran pada kurikulum Merdeka dirancang dan ditetapkan dengan berpijak pada Standar Nasional Pendidikan terutama Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dan Standar Isi berdasarkan perkembangan anak usia 4-6 tahun yang tercantum pada KMA Nomor 792 Tahun 2018 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Raudhatul Athfal.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.4979

Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian Pustaka dengan mengkaji kebijakan terbaru (KMA Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah, Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3211 Tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka Pada Madrasah dan KMA No. 792 Tahun 2018 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Raudhatul Athfal (RA)), buku, artikel ilmiah dan ayat al-Quran (QS. Al-Anbiya/21:32 dan QS. Luqman/31: 13,17-19) yang mengandung nilai capaian pembelajaran elemen nilai agama dan moral bagi anak usia dini pada kurikulum Merdeka.

Hasil dan Pembahasan

QS. Al-Anbiya/21: 32

وَجَعَلۡنَا ٱلسَّمَآءَ سَقۡفٗا مَّحۡفُوظٗاۖ وَهُمۡ عَنۡ ءَايَٰتِهَا مُعۡرِضُونَ

Terjemahnya: “Dan Kami menjadikan langit itu sebagai atap yang terpelihara, sedang mereka berpaling dari segala tanda-tanda (kekuasaan Allah) yang terdapat padanya.” (QS. Al-Anbiya/21: 32)

“Dan Kami menjadikan langit itu sebagai atap) bagi bumi, sebagaimana atap yang menaungi rumah (yang terpelihara) tidak sampai ambruk (sedang mereka dari segala tanda-tanda yang ada padanya) berupa matahari, bulan dan bintang-bintang (berpaling) mereka yakni orang kafir tidak mau memikirkan hal itu hingga mereka mengetahui, bahwa pencipta kesemuanya itu tiada sekutu bagi-Nya” (Imam Jalaluddin Al-Mahalli, 2016). “Allah mengarahkan manusia agar memperhatikan benda-benda langit yang diciptakan-Nya dengan teratur. Dan Kami menjadikan langit sebagai atap yang terpelihara, tanpa tiang, tetapi tidak jatuh berguguran atau bertabrakan satu sama lainnya, namun mereka, orang-orang yang pikiran dan sanubarinya tertutup, tetap berpaling dari tanda-tanda kebesaran Allah itu berupa matahari, bulan, angin, awan, dan lain-lain sehingga mereka tetap tidak beriman kepada Allah” (*Al-Qur'an Dan Tafsirnya*, n.d.).

Dalam ayat ini Allah meminta manusia untuk memperhatikan benda langit yang diciptakan-Nya yang berjalan dan beredar dengan teratur, tanpa jatuh atau bertabrakan satu sama lain seperti matahari dan bumi. Hal ini, merupakan bukti nyata wujud dan kekuasaan Allah. Oleh karena itu, internalisasi QS. Al-Anbiya/21:32 dalam pembelajaran anak usia dini dapat mendukung capaian pembelajaran peserta didik berupa percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai pencipta alam semesta (Nilai Akidah/Ketauhidan).

QS. Luqman/31: 13

وَإِذۡ قَالَ لُقۡمَٰنُ لِٱبۡنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَٰبُنَيَّ لَا تُشۡرِكۡ بِٱللَّهِۖ إِنَّ ٱلشِّرۡكَ لَظُلۡمٌ عَظِيمٞ

Terjemahnya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.” (QS. Luqman/31: 13)

“(Dan) ingatlah (ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia menasihatinya, (Hai anakku) lafal bunayya adalah bentuk tashghir yang dimaksud adalah memanggil anak dengan nama kesayangannya (janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan) Allah itu (adalah benar-benar kelaliman yang besar) Maka anaknya itu bertobat kepada Allah dan masuk Islam” (Imam Jalaluddin Al-Mahalli, 2016). “Dan ingatlah ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia sesaat demi sesaat memberi pelajaran kepadanya, Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah dengan sesuatu pun, dan ketahuilah bahwa sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.4979

yang besar karena telah merendahkan martabat Sang Maha Agung ke posisi yang hina"(*Al-Qur'an Dan Tafsirnya*, n.d.).

Dalam QS. Luqman/31: 13, Lukman mewasiatkan kepada anaknya untuk percaya bahwa Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa sehingga tidak menyekutukan-Nya dengan ciptaan-Nya, karena perbuatan menyekutukan Allah merupakan tindakan tercela yang tergolong dosa besar. Oleh karena itu, internalisasi QS. Luqman/31: 13 dalam pembelajaran anak usia dini dapat mendukung capaian pembelajaran peserta didik berupa: percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai pencipta alam semesta (Nilai Akidah/Ketauhidan) dan mengenali dan mempraktikkan nilai & kewajiban agamanya (Nilai Ibadah).

QS, Luqman/31: 17-19

يَٰبُنَيَّ أَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ وَأۡمُرۡ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَٱنۡهَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِ وَٱصۡبِرۡ عَلَىٰ مَآ أَصَابَكَۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنۡ عَزۡمِ ٱلۡأُمُورِ وَلَا تُصَعِّرۡ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمۡشِ فِي ٱلۡأَرۡضِ مَرَحًاۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخۡتَالٖ فَخُورٖ وَٱقۡصِدۡ فِي مَشۡيِكَ وَٱغۡضُضۡ مِن صَوۡتِكَۚ إِنَّ أَنكَرَ ٱلۡأَصۡوَٰتِ لَصَوۡتُ ٱلۡحَمِيرِ

Terjemahnya: "Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai." (QS. Luqman/31: 17-19)

"(Hai anakku, dirikanlah salat dan suruhlah manusia mengerjakan yang baik dan cegahlah mereka dari perbuatan mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu) disebabkan amar makruf dan nahi mungkarmu itu. (Sesungguhnya yang demikian itu) hal yang telah disebutkan itu (termasuk hal-hal yang ditekankan untuk diamalkan) karena mengingat hal-hal tersebut merupakan hal-hal yang wajib. (Dan janganlah kamu memalingkan) menurut qiraat yang lain dibaca wa laa tushaa`ir (mukamu dari manusia) janganlah kamu memalingkannya dari mereka dengan rasa takabur (dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh) dengan rasa sombong. (Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong) yakni orang-orang yang sombong di dalam berjalan (lagi membanggakan diri) atas manusia. (Dan sederhanalah kamu dalam berjalan) ambillah sikap pertengahan dalam berjalan, yaitu antara pelan-pelan dan berjalan cepat, kamu harus tenang dan anggun (dan lunakkanlah) rendahkanlah (suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara) suara yang paling jelek itu (ialah suara keledai) yakni pada permulaannya adalah ringkikan kemudian disusul oleh lengkingan-lengkingan yang sangat tidak enak didengar" (Imam Jalaluddin Al-Mahalli, 2016).

"Wahai anakku! Laksanakanlah salat secara sempurna dan konsisten, jangan sekalipun engkau meninggalkannya, dan suruhlah manusia berbuat yang makruf, yakni sesuatu yang dinilai baik oleh masyarakat dan tidak bertentangan dengan syariat, dan cegahlah mereka dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu sebab hal itu tidak lepas dari kehendak-Nya dan bisa jadi menaikkan derajat keimananmu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting dan tidak boleh diabaikan.Dan janganlah kamu sombong. Janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia secara congkak dan janganlah berjalan di muka bumi dengan angkuh. Bersikaplah tawaduk dan rendah hati kepada siapapun. Sungguh, Allah tidak menyukai dan tidak pula melimpahkan kasih sayang-Nya kepada orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan jika engkau melangkahkan kakimu, sederhanakanlah dalam berjalan, jangan terlalu cepat atau terlalu lambat. Dan lunakkanlah suaramu ketika sedang berbicara agar tidak terdengar

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.4979

kasar seperti suara keledai, karena sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai"(*Al-Qur'an Dan Tafsirnya*, n.d.).

Dalam QS. Luqman/31: 17, Lukman mewasiatkan kepada anaknya untuk: taat salat sebagai media penyucian jiwa untuk mendapat rida Allah, mengajak manusia untuk senantiasa berbuat baik sesuai syariat dan mencegah dari perbuatan buruk atau tercela, serta tabah dan bersabar terhadap cobaan untuk meningkatkan derajat keimanan. Pada akhir ayat disimpulkan bahwa ketiga hal tersebut merupakan kewajiban yang patut diamalkan sebagai perintah Allah agar mendapat kebaikan dunia dan akhirat. Kemudian pada QS. Luqman/31: 18-19, Lukman mewasiatkan kepada anaknya untuk: tidak bersikap dan berperilaku sombong kepada orang lain misalnya tidak memalingkan wajah, tidak bersikap dan berperilaku angkuh kepada orang lain misalnya berjalan dengan tenang karena sombong dan angkuh merupakan sikap dan perilaku yang tidak diridai Allah. Demikian pula, ketika berbicara hendaknya bersuara lembut atau suara yang tidak mengganggu orang lain. Oleh karena itu, internalisasi QS. Luqman/31: 17-19 dalam pembelajaran anak usia dini dapat mendukung capaian pembelajaran peserta didik berupa: mengenali dan mempraktikkan nilai dan kewajiban agamanya (Nilai Ibadah); mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dalam interaksi dengan sesama dan alam serta mengenal keberagaman dan menunjukkan sikap menghargai agama dan kepercayaan orang lain (Nilai Akhlak).

Nilai Agama dan Moral Untuk Anak Usia 4-6 Tahun Pada Kurikulum Merdeka dalam QS. Al-Anbiya dan QS. Luqman

Capaian pembelajaran elemen nilai Agama dan Budi Pekerti (Moral) bagi anak usia dini yang termaktub dalam keputusan Dirjen Pendis tentang capaian pembelajaran pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka pada Madrasah, yaitu: 1) mengenal dan percaya kepada Allah swt melalui Asmaul Husna dan ciptaan-Nya; 2) mengenal Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup; 3) mempraktikkan ibadah harian melalui tuntunan orang dewasa; 4) membiasakan berakhlak karimah di lingkungan rumah, madrasah dan lingkungan sekitar dengan menghargai perbedaan; 5) meneladani kisah Nabi Muhammad saw dan para sahabat serta cerita Islami; 6) mengenal kosa kata Bahasa Arab sederhana; 7) berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa sayang terhadap diri dan rasa syukur kepada Allah swt; 8) menghargai alam dengan cara merawat dan menunjukkan rasa sayang terhadap makhluk hidup ciptaan Allah swt (Dirjen Pendis Kemenag RI, 2022; Kementerian Agama, 2022). Demikian pula, Capaian pembelajaran elemen nilai Agama dan Budi Pekerti (Moral) bagi anak usia dini sesuai buku panduan elemen nilai agama dan budi pekerti, yaitu: mengenali dan mempraktikkan nilai dan kewajiban ajaran agamanya, mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dalam interaksi dengan sesama dan alam (tumbuhan, hewan, dan lingkungan hidup), mengenal keberagaman dan menunjukkan sikap menghargai agama dan kepercayaan orang lain (Kurniasari & Susanti, 2021). Adapun penjabaran tingkat pencapaian perkembangan anak mulai usia 4 sampai 6 tahun dapat dilihat pada tabel 1.

Hal penting yang patut diketahui bahwa pada kurikulum Merdeka, capaian pembelajaran (CP) disusun per fase bukan per tahun, artinya capaian pada akhir fase pondasi atau saat anak selesai pada jenjang PAUD/RA dan bukan capaian yang ingin dicapai pada setiap jenjang PAUD/RA. Demikian pula, capaian pembelajaran dapat diimplementasikan secara terpisah maupun terintegrasi dengan elemen capaian pembelajaran yang lainnya atau lintas aspek perkembangan anak melalui pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran berbasis proyek.

Berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan anak pada KMA No. 792 Tahun 2018, Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3211 Tahun 2022, KMA Nomor 347 Tahun 2022, arti dan tafsir QS. Al-Anbiya dan QS. Luqman, maka nilai agama dan moral yang utama adalah: 1) Nilai Akidah/Tauhid (Percaya kepada Allah swt); 2) Nilai Ibadah; 3) Nilai Akhlak (Membiasakan berakhlak karimah), sehingga tiga aspek Pendidikan dalam QS. Al-

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.4979

Anbiya dan QS. Luqman dapat menjadi pedoman dan acuan para orang tua dan guru dalam mendidik anak, yaitu: 1) Pendidikan tauhid, 2) Pendidikan syariat/ibadah dan 3) Pendidikan akhlak (Fahimah et al., 2022; Fu'adah & Nugraheni, 2020; Lutfiyah, 2017; Mujahidah, 2022; Nufus & Hayati, 2017; Sifa, 2020) yang dilakukan dengan penuh cinta dan kasih (Hayati, 2017; Muzammil & Albustomi, 2022) melalui: 1) penanaman rasa cinta kepada Allah swt, menciptakan rasa aman, mencium dan membelai anak, menanamkan cinta tanah air, mengaktifkan potensi berpikir anak, memberikan penghargaan, menjadi teladan yang baik dan pengulangan dalam proses pembelajaran (Asti, 2017), 2) metode esensi perilaku yaitu menanamkan akhlak yang baik, memberikan contoh teladan kepada anak agar anak meniru perilaku baik dari gurunya sendiri sehingga anak dapat bertata moral yang baik (Juhriati & Rahmi, 2021), 3) metode bercerita dan metode pembiasaan (Natari & Suryana, 2022) dan 4) metode bermain, karyawisata, demonstrasi, bercerita, uswah hasanah (Ananda, 2017) karena pengembangan nilai agama dan moral dalam pendidikan anak usia dini menjadi sangat penting dan diharapkan dapat berperan penting dalam membentuk karakter bangsa yang bermoral dan bermartabat (Asti, 2017).

Tabel 1. Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4-5 Tahun	Usia 5-6 Tahun
Nilai Agama dan Moral QS. Al-Anbiya: 32 dan QS. Luqman: 13, 17, 18 dan 19	1. Mengenal minimal 10 Asmaul Husna 2. Mengenal rukun Iman 3. Mengenal rukun Islam 4. Menirukan gerakan salat dengan urutan yang benar 5. Menirukan lafal doa-doa pendek berkaitan dengan kehidupan sehari-hari 6. Menirukan lafal kalimat thayyibah 7. Mengenal 5 nama Ulul Azmi 8. Mengenal 10 nama malaikat 9. Mengenal suara adzan dan iqamah 10. Mengenal kebersihan diri dan lingkungan 11. Mengenal perilaku baik/sopan maupun buruk 12. Mengucapkan salam dan membalas salam 13. Menirukan lafal surat pendek.	1. Menyebutkan minimal 10 Asmaul Husna 2. Menyebutkan 6 rukun Iman 3. Menyebutkan 5 rukun Islam 4. Melakukan gerakan salat dengan urutan yang benar 5. Mengucapkan doa-doa pendek berkaitan dengan kehidupan sehari-hari 6. Mengucapkan kalimat thayyibah 7. Menyebutkan 5 nama Ulul Azmi 8. Menyebutkan 10 nama malaikat 9. Melafalkan suara adzan dan iqamah 10. Melakukan pembiasaan kebersihan diri dan lingkungan 11. Membiasakan berperilaku baik/sopan 12. Mengenal hari besar agama 13. Menghormati (toleransi) dengan penganut agama lain 14. Melafalkan surat pendek.

Sumber: KMA No. 792 Tahun 2018 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Raudhatul Athfal (RA) (Kementerian Agama, 2018)

Simpulan

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.4979

Nilai agama dan moral (budi pekerti) sebagai salah satu elemen capaian pembelajaran anak usia dini di Raudhatul Athfal (RA) pada kurikulum Merdeka yaitu: nilai akidah/tauhid berupa percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa (Allah swt) sebagai pencipta alam semesta, nilai ibadah berupa mengenali dan mempraktikkan nilai & kewajiban agamanya serta nilai akhlak berupa mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dalam interaksi dengan sesama dan alam serta mengenal keberagaman dan menunjukkan sikap menghargai agama dan kepercayaan orang lain yang terkandung dalam ajaran QS. Al-Anbiya/21: 32, QS. Luqman/31: 13 dan QS. Luqman/31: 17-19. Capaian pembelajaran dapat diimplementasikan secara terpisah maupun terintegrasi dengan elemen capaian pembelajaran yang lainnya atau lintas aspek perkembangan anak melalui pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran berbasis proyek sehingga mendukung penguatan karakter profil pelajar Pancasila yang bermuara pada pembentukan karakter bangsa yang bermoral dan bermartabat.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada keluarga terutama orang tua dan pihak yang telah membantu dan mendukung atas selesainya penulisan artikel ini.

Daftar Pustaka

Adi, B. S., Irianto, D. P., & Sukarmin, Y. (2022). Teachers' perspectives in motor learning with traditional game approach for early childhood. *Cakrawala Pendidikan*, *41*(1), 1–11. https://doi.org/10.21831/cp.v41i1.36843

Afnita, J., & Latipah, E. (2021). Perkembangan Moral Anak Usia Dini Usia 0-6 Tahun dan Stimulasinya. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, *16*(2), 289–306. https://doi.org/10.24090/yinyang.v16i2.4421

Al-Qur'an dan Tafsirnya. (n.d.).

Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(1), 19. https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28

Anggraini, W., Syafril, S., & Anwar, S. (2020). Penggunaan Metode Uswah Hasanah Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Moral dan Agama Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Huda Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu. *Saliha: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, *3*(1), 130–143. https://doi.org/10.54396/saliha.v3i1.42

Asti, I. (2017). Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, *3*(1), 51–64.

Basuki, B. (2022). Identifikasi Materi Pembelajaran PAI pada PAUD Berdasarkan Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(6), 5592–5604. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3142

Conradie, N. H., & Nagel, S. K. (2022). Digital sovereignty and smart wearables: Three moral calculi for the distribution of legitimate control over the digital. *Journal of Responsible Technology*, *12*(October), 100053. https://doi.org/10.1016/j.jrt.2022.100053

Darojah, R., Wijayanti, U. T., & Sugiharti, S. (2022). Determinan Faktor Orang Tua Millenial dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(6), 6035–6044. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3382

Dhiu, K. D., & Laksana, D. N. L. (2021). The Aspects Of Child Development On Early Childhood Education Curriculum. *Journal of Education Technology*, *5*(1), 1–7. https://doi.org/10.23887/jet.v5i1.30764

Dirjen Pendis Kemenag RI. (2022). *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3211 Tahun 2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka Pada Madrasah*.

Fahimah, S., Toyibah, N., & Rohmanah, N. (2022). Konsep Pendidikan Era Medsos: Analisis Dimensi Hifdz Din Menurut Luqman Al-Hakim Dengan Pendekatan Maqasidi. *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, *7*(1), 80–102.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.4979

https://doi.org/10.24090/maghza.v7i1.6441

Fu'adah, E. N., & Nugraheni, Y. T. (2020). *Perintah Shalat Pada Anak Perspektif Surat Luqman Ayat 17 (Telaah Pendekatan Normatif dan Filologi)*. *8*(1), 1–9. https://doi.org/10.24090/jk.v8i1.3794

Hakim, A. (2016). Pengembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral di Taman Kanak-Kanak. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, *05*(01), 1–20. https://doi.org/10.29313/tjpi.v5i1.1980

Hayati, N. (2017). Konsep Pendidikan Islam Dalam Q.S. Luqman 12-19. *Aqidah-Ta : Jurnal Ilmu Aqidah*, *3*(1), 48–58. https://doi.org/10.24252/aqidahta.v3i1.3281

Hidayati, E. W. (2020). Mencetak Generasi Anak Usia Dini Yang Berjiwa Qur'Ani Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *JCE (Journal of Childhood Education)*, *3*(2), 139–159. https://doi.org/10.30736/jce.v3i1.93

Imam Jalaluddin Al-Mahalli, I. J. A.-S. (2016). Tafsir Jalalain - Jilid 2. *Sinar Baru Algensindo*, 1–1433.

Juhriati, I., & Rahmi, A. (2021). Implementasi Nilai Agama dan Moral melalui Metode Esensi Pembinaan Perilaku pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(2), 1070–1076. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1147

Karima, N. C., Ashilah, S. H., Kinasih, A. S., Taufiq, P. H., & Hasnah, L. (2022). Pentingnya penanaman nilai agama dan moral terhadap anak usia dini. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, *17*(2), 273–292. https://doi.org/10.24090/yinyang.v17i2.6482

Kartini, Darmiyanti, A., & Riana, N. (2021). Metode Mendongeng Kisah Nabi Dalam Penanaman Moral Anak Usia Dini. *As-Sibyan Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(1), 13–28. https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v7i1.5045

Kementerian Agama. (2018). *KMA Nomor 729 Tahun 2018 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Raudhatul Athfal (RA)* (pp. 1–61). https://dki.kemenag.go.id/media/laws/3-191031102125-5dba53357aa63.pdf

Kementerian Agama. (2022). *KMA Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah* (pp. 1–59).

Kurniasari, A. F., & Susanti, W. M. (2021). *Buku Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen*.

Latif, M., Zukhairina, Zubaidah, R., & Afandi, M. (2016). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi* (3rd ed.). Kencana.

Loudová, I., & Lašek, J. (2015). Parenting Style and its Influence on the Personal and Moral Development of the Child. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *174*, 1247–1254. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.744

Lutfiyah, L. (2017). PERAN KELUARGA DALAM PENDIDIKAN ANAK: Studi Ayat 13-19 Surat Luqman. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, *12*(1), 127. https://doi.org/10.21580/sa.v12i1.1472

Mubiar, M., Bin Mamat, N., & Syaodih, E. (2020). Exploring "Kaulinan Barudak" to Develop Children's Character Values in Islamic Early Childhood Education. *Jurnal Pendidikan Islam*, *6*(1), 13–26. https://doi.org/10.15575/jpi.v6i1.8226

Muhsin, A. (2020). Internalisasi Nilai Akhlakul Karimah Dalam Membentuk Karakter Anak. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, *25*(2), 226–239. https://doi.org/10.24090/insania.v25i2.4255

Mujahidah. (2022). Kecerdasan Spiritual Dalam Konsep Pendidikan Lukman. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *1*(1), 58–66. https://doi.org/10.55904/educenter.v1i1.27

Muzammil, & Albustomi, Y. (2022). Nilai Educational Parenting Dalam Surah Lukman Ayat 12-19 Serta Relevansinya Dengan Penguatan Pendidikan Karakter. *Palapa: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, *10*(1), 96–123. https://doi.org/10.36088/palapa.v10i1.1690

Natari, R., & Suryana, D. (2022). Penerapan Nilai-Nilai Agama dan Moral AUD Selama Masa Pandemic Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(4), 3659–3668. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1884

Nufus, & Hayati, R. dan. (2017). Pendidikan Anak Menurut Surat Luqman Ayat 12-19 Dalam

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.4979

Tafsir Ibnu Katsir. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *2*(1), 108–129.

Purnama, S., Wibowo, A., Narmaditya, B. S., Fitriyah, Q. F., & Aziz, H. (2022). Do parenting styles and religious beliefs matter for child behavioral problem? The mediating role of digital literacy. *Heliyon*, *8*(6). https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09788

Rahmawati, R., & Sumedi. (2020). Pendidikan Nilai Agama Dan Moral Anak Melalui Kegiatan Bermain Sains. *WISDOM: JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*, *01*(02), 158–192. https://doi.org/10.21154/wisdom.v1i2.2375

Ridwan, I., Jakaria, J., Ilmiah, W., Maisaroh, I., Muhibah, S., & Hayani, R. A. (2021). Pembangunan Fondasi Keagamaan Islam Pada Anak Usia Dini Di TK Al-Khazainy Kadutomo Jiput Pandeglang. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(1), 89–106. http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/4593

Sifa, A. N. A. (2020). Hak dan Kewajiban Guru dan Siswa dalam QS Luqman Ayat 13-19. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, *12*(01), 79–90. https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.328

Susetya, P. D. R., & Zulkarnaen. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Nilai Agama Moral Pada Anak Usia Dini. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, *8*(1), 98–108. https://doi.org/10.30651/pedagogi.v8i1.12284

Tanfidiyah, N. (2017). Perkembangan Agama dan Moral yang tidak Tercapai pada AUD: Studi Kasus di Kelas A1 TK Masyitoh nDasari Budi Yogyakarta. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, *11*(2), 199–222. https://doi.org/10.21580/nw.2017.11.2.1810